

PENELITIAN ASLI

PERAN APOTEKER DALAM PROMOSI GAYA HIDUP SEHAT DAN DETEKSI RISIKO DIABETES MELITUS DI APOTEK BETANIA KABANJAHE

Christica Ilsanna Surbakti¹, Grace Anastasia Br Ginting², Modesta Tarigan³, Andre Prayoga⁴, Raissa Fitri⁵, Ferdinand Ginting⁶, Riska Suhaila⁶, Indah Khadila⁷, Hot Silvi⁸, Herdy Maretiany⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 23 Desember 2025

Direvisi: 30 Desember 2025

Diterima: 11 Januari 2026

Diterbitkan: 29 Januari 2026

Kata kunci: drugs; antidiabetes; apoteker; dagusibu; gaya hidup

Penulis Korespondensi: Christica Ilsanna Surbakti
Email: Christicailsannas@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pancreas tidak dapat memproduksi insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormone yang mengatur gula darah.

Tujuan: Memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus bagi masyarakat..

Metode: Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi langsung kepada masyarakat dan edukasi dor to dor.

Hasil: menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap individu pretest 48% dan Posttest 78%.

Kesimpulan: Bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, maka pengetahuan mereka pun meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Jurnal Abdimas Mutiara

e-ISSN: 2772-7758

Vol. 7 No. 1, Februari, 2026 (P138-142)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6533>

How To Cite: Surbakti, C. I., Br Ginting, G. A., Modesta Tarigan, Andre Prayoga, Raissa Fitri, Ferdinand Ginting, Riska Suhaila, Indah Khadila, Hot Silvi, & Herdy Maretiany. (2026). PERAN APOTEKER DALAM PROMOSI GAYA HIDUP SEHAT DAN DETEKSI RISIKO DIABETES MELITUS DI APOTEK BETANIA KABANJAHE . *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 150–154. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6533>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, yang merupakan efek umum dari diabetes tidak terkontrol yang menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (Murtiningsih et al., 2021). Diabetes melitus berada di peringkat ke 7 sebagai 10 penyakit penyebab kematian di dunia; 90%-95% kasus merupakan DM tipe 2 (DMT2). Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 6 dengan jumlah penyandang diabetes yang berusia 20-79 tahun sekitar 10,2 juta orang pada tahun 2017 dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045. (Murtiningsih et al., 2021). Penderita diabetes melitus memiliki kadar gula darah yang tinggi disertai adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat rusaknya fungsi insulin. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan rendahnya respons sel-sel tubuh terhadap insulin (Ardiani et al., 2021).

Meningkatnya arus globalisasi di segala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi (Darmawan & Zulfa, 2015). Mengontrol gula darah. Kemudian menurut Anggraini & Herlina (2022) ada hubungan antara pola makan dengan pengendalian kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang dianjurkan prinsip 3J maka akan terjadi ketidakstabilan kadar gula darah. Menurut (Astuti, 2017) bahwa ada pengaruh aktivitas fisik terhadap gula darah pada pasien diabetes mellitus. Prevalensi diabetes melitus yang terus meningkat, secara tidak langsung akan mengakibatkan kesakitan dan kematian akibat komplikasi dari penyakit DM itu sendiri. Akibat dari hiperglikemia dapat terjadi komplikasi metabolik akut seperti ketoasidosis Diabetik (KAD) dan keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu panjang berkontribusi terhadap komplikasi neuropatik. Diabetes melitus juga berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit makrovaskular seperti MCI dan stroke.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi langsung kepada masyarakat dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat Kabanjahe. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu: survey awal dan identifikasi kondisi lokasi: hal ini dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan objek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi pedesaan sehingga mudah untuk memperoleh target sasaran. Perencanaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, berdasarkan survey awal, ditetapkan bahwa Apotek Betania Kabanjahe adalah tempat yang tepat untuk melaksanakan pengabdian. Adapun persiapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu: kesiapan aparat untuk menerima tim pengabdian. Kesiapan fasilitas yang

mendukung kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab tentang penyakit diabetes melitus dan dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah kepada masyarakat.

3. Hasil

Hasil kegiatan penyuluhan tentang Diabetes Melitus pada masyarakat di Apotek Betania menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap individu tentang bagaimana penanggulangan dan pencegahan Diabetes Melitus. Hal ini tergambarkan dari hasil evaluasi dengan mengukur tingkat pengetahuan responden atau masyarakat melalui metode pengujian pretest dan posttest. Dengan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan dan pencegahan Diabetes Melitus seperti ditunjukkan pada gambar 1. Metode penyuluhan memberikan pengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan dan dengan pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hartaty & Kurni Menga, 2022) termasuk penerapan dalam mencapai derajat kesehatan yang baik. Menurut (Suprpto et al., 2021) bahwa kompetensi perawat perlu ditingkatkan dalam rangka optimalisasi pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan, pembinaan melalui tim yang ditugaskan, dan kerjasama dengan rekan sejawat serta memberikan dukungan berupa kebijakan reward dan sanksi seperti jenjang karir perawat.

Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Pemeriksaan Glukosa Darah



4. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan mengunjungi masyarakat di Apotek Betania Kabanjahe. Kunjungan yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang DM sangat penting agar bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM dalam mengendalikan kadar gula darahnya agar tidak menjadi parah. Karena kita tahu bahwa jaman sekarang banyak sekali makanan-makanan dan gaya hidup yang tidak sehat seperti makanan siap saji, fast food, junk food, berlemak, bersantan dan gaya hidup yang tidak baik seperti perilaku merokok dan minum alkohol. Dan disamping itu penting juga masyarakat melakukan aktifitas fisik dan berolahraga 3 kali dalam seminggu agar aliran darah menjadi lancar (Alhidayati et al., 2021). Berdampak

positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat, meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Nur Syamsi Norma Lalla, 2022). Pengetahuan yang kuat yang berkaitan dengan bidang penelitian terkait DN selama 5 tahun terakhir, menyediakan sumber daya yang berharga bagi pembaca dengan memungkinkan pemahaman yang mudah tentang informasi yang relevan. Selain itu, analisis ini menyoroti arah dan hotspot penelitian terkait DN yang diprediksi (Shao, 2022).

Menurut hasil penelitian Arda, (2019) Komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan tentang Penyakit DM yaitu dengan memberikan pretest dan posttest. Dari hasil pelaksanaan kegiatan diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini cukup baik. Hal ini terlihat pada table diatas yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Suprpto et al., 2022). Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan (Suprpto & Arda, 2021).

5. Kesimpulan

Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, maka pengetahuan mereka pun meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan kesehatan masyarakat di Apotek Betania antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes melitus masyarakat di Apotek Betania. Masyarakat memahami tentang bagaimana menanggulangi penyakit diabetes melitus jika ada anggota keluarga yang mengalami penyakit tersebut. Masyarakat juga memahami tentang bagaimana cara mencegah agar penyakit diabetes melitus tidak dialami oleh masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu melaksanakan yang sudah disampaikan pada saat penyuluhan

6. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Apotek Betania Kabanjahe dan Pihak Universitas Sari Mutiara Indonesia sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

7. Referensi

- [1] Alhidayati, A., Rasyid, Z., Syukaisih, S., Gloria, C. V., & Tini, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Senam Diabetes Melitus Pada Komunitas DM Di RS. Prof. Dr. Tabrani Kota Pekanbaru. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 142–148. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.90>
- [2] Anggraini, A., & Herlina, N. (2022). Hubungan Antara Pola Makan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Literature Review. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 2579–2591. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2896/1344>
- [3] Arda, D. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.117>
- [4] Ardiani, H. E., Permatasari, T. A. E., & Sugiati, S. (2021). Obesitas, Pola Diet, dan Aktivitas Fisik dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.1-12>
- [5] Astuti, A. (2017). *Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang (Studi Di Poli Penyakit Dalam Rsud Jombang)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/46>
- [6] Darmawan, D., & Zulfa, S. (2015). Pengaruh promosi kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi tentang pelaksanaan diet hipertensi di poliklinik penyakit dalam RS. Rajawali bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 56–73. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1187>
- [7] Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-CliniC*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32852>
- [8] Nur Syamsi Norma Lalla. (2022). Layanan Home Care sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 45–49. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.16>
- [9] Perkeni. (2015). *Pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia*. Pb. Perkeni. <https://www.academia.edu/download/52235026/attachment11.pdf>